

ABSTRAK

Pengakuan jamu sebagai *Intangible Cultural Heritage* oleh UNESCO pada tahun 2023 mendorong transformasi kawasan industri di Ungaran menjadi destinasi wisata berbasis warisan lokal. Meskipun kunjungan wisatawan mencapai angka 4,33 juta pada tahun 2024, angka Rata-rata Lama Menginap di Kabupaten Semarang hanya sebesar 1,06 malam. Rendahnya retensi wisatawan ini diperparah oleh lokasi tapak yang berdekatan dengan Kawasan Peruntukan Industri sehingga terpapar polusi multi-indra berupa kebisingan dan emisi kendaraan.

Perancangan ini menerapkan teori *Sensory Experience* dari Gibson (1966) sebagai strategi mediasi antara tekanan lingkungan industri dengan kebutuhan pemulihan pengguna. Metode perancangan dilakukan melalui zonasi sensorik gradual dari *arrival zone* hingga zona hunian privat dan penataan massa *low-rise* yang mengikuti kontur tapak .

Hasil perancangan ini menghasilkan resort seluas 10.190 m² dengan 80 unit akomodasi yang mengintegrasikan identitas herbal Sido Muncul melalui strategi sensorik. Kebaruan perancangan terletak pada pemanfaatan aroma herbal, material alam, serta pengolaan lanskap sebagai upaya mitigasi polusi industri. Temuan ini berkontribusi pada model transformasi tapak marginal menjadi ruang pemulihan budaya melalui modulasi sensorik yang menghubungkan identitas lokal dengan kualitas pengalaman tinggal wisatawan.

Kata Kunci: Resort Hotel, *Sensory Experience*, *Wellness Tourism*, Lingkungan Restoratif, Sido Muncul.